

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Skripsi ini berusaha memahami dimensi ekonomi politik yang tersembunyi di balik kebijakan keamanan Amerika Serikat terhadap Israel, khususnya pada era kepemimpinan Donald Trump. Upaya ini berlandaskan pada pemikiran Robert W. Cox yang berargumen bahwa hegemoni dalam sistem internasional tidak semata-mata dibangun melalui kekuatan militer dan dominasi material, melainkan juga melalui produksi konsensus yang menjadikan kepentingan kekuatan dominan tampak sebagai kepentingan universal. Dalam kerangka tersebut, kebijakan keamanan tidak dapat dipahami secara terpisah dari struktur kekuasaan ekonomi-politik global yang melatarbelakanginya. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk menawarkan pembacaan yang lebih kritis dan struktural terhadap fenomena yang selama ini lebih banyak dikaji dari perspektif lobi domestik maupun studi kawasan semata.

Berakhirnya Perang Dingin pada awal dekade 1990-an mengubah struktur sistem internasional dari konfigurasi bipolar menuju dominasi tunggal Amerika Serikat. Krauthammer (1990/1991) dalam "The Unipolar Moment" menyebutkan bahwa respon atas struktur baru pasca Perang Dingin, menggiring Amerika Serikat untuk mencari dan memenuhi peran barunya dimata dunia, yang akhirnya menciptakan konsep unipolar. Perubahan ini tidak hanya mempengaruhi distribusi kekuatan global, tetapi juga membentuk kembali arsitektur keamanan internasional

yang semakin dipengaruhi oleh kepentingan strategis Amerika Serikat. Melalui jaringan aliansi militer, kerjasama pertahanan, serta kehadiran pangkalan militer di berbagai kawasan, Amerika Serikat membangun konfigurasi keamanan yang terintegrasi secara global. Keterlibatan tersebut bukannya mengurangi konflik, namun juga mencerminkan kepentingan strategis jangka panjang dalam menjaga stabilitas yang sejalan dengan kepentingan nasionalnya.

Salah satu kawasan yang secara konsisten menjadi fokus kebijakan luar negeri Amerika Serikat adalah Timur Tengah. Kawasan ini memiliki posisi geopolitik yang strategis karena menghubungkan tiga benua, menjadi jalur utama perdagangan internasional, serta memainkan peran signifikan dalam pasar energi global (Bromley, 1991; Stokes & Raphael, 2010). Meskipun produksi energi domestik Amerika Serikat terus meningkat, stabilitas Timur Tengah tetap berpengaruh terhadap harga energi dunia dan kestabilan ekonomi global, sehingga keterlibatan Amerika Serikat di kawasan ini tidak dapat dilepaskan dari pertimbangan ekonomi dan strategis yang lebih luas.

Dalam konteks kawasan yang ditandai oleh dinamika konflik berkepanjangan termasuk konflik Arab-Israel dan isu Palestina, Amerika Serikat tidak hanya berperan sebagai mediator dalam berbagai proses perdamaian, tetapi juga sebagai aktor yang memiliki hubungan khusus dengan Israel. Hubungan ini telah berkembang selama beberapa dekade dan menjadi salah satu pilar utama kebijakan Amerika Serikat di kawasan, yang tercermin dalam dukungan diplomatik konsisten di berbagai forum internasional, termasuk penggunaan hak veto di Dewan Keamanan PBB. (Mearsheimer & Walt, 2007).

Kerja sama pertahanan Amerika Serikat dan Israel terinstitusionalisasi melalui *Memorandum of Understanding* tahun 2016, yang menetapkan komitmen bantuan militer sebesar 38 miliar dolar AS untuk periode 2019-2028, mencakup pengembangan sistem pertahanan seperti Iron Dome dan peningkatan kapasitas militer Israel (Sharp, 2023). Besaran bantuan ini menempatkan Israel sebagai salah satu penerima bantuan militer terbesar Amerika Serikat secara historis, sekaligus mencerminkan bahwa hubungan kedua negara memiliki dimensi strategis yang melampaui solidaritas politik semata. Israel dipandang sebagai mitra kunci dalam menjaga keseimbangan kekuatan di Timur Tengah dan sebagai titik tumpu bagi kepentingan keamanan Amerika Serikat di kawasan, sehingga relasi keduanya tidak dapat dilepaskan dari pertimbangan distribusi kekuatan dan pengaruh dalam struktur regional.

Pada era pemerintahan Donald Trump (2017-2021), kebijakan Amerika Serikat terhadap Israel menunjukkan langkah-langkah yang lebih tegas dan eksplisit. Pengakuan Yerusalem sebagai ibu kota Israel pada Desember 2017, pemindahan Kedutaan Besar Amerika Serikat ke kota tersebut pada 2018 (U.S. Department of State, 2017-2021), serta fasilitasi Abraham Accords pada 2020 yang menormalisasi hubungan Israel dengan sejumlah negara Arab, menandai perubahan signifikan dalam konfigurasi hubungan regional. Penarikan diri dari *Joint Comprehensive Plan of Action* (JCPOA) pada Mei 2018 semakin mempertegas posisi Amerika Serikat dalam membentuk ulang peta aliansi kawasan, di mana kebijakan keamanan berfungsi sebagai instrumen dengan implikasi strategis terhadap distribusi kekuasaan di Timur Tengah (Lazin, 2023; Rynhold, 2021).

Fenomena ini memunculkan pertanyaan mendasar mengenai bagaimana kebijakan keamanan Amerika Serikat terhadap Israel seharusnya dipahami. Dalam perspektif ekonomi politik internasional, keamanan tidak berdiri sebagai domain yang terpisah dari kepentingan ekonomi dan kekuasaan, melainkan dapat menjadi bagian dari strategi negara dalam mempertahankan pengaruh, akses, serta posisi dalam struktur kekuasaan global. Dengan demikian, perlu dipertanyakan apakah kebijakan tersebut semata-mata mencerminkan komitmen terhadap sekutu, ataukah terdapat kepentingan ekonomi dan strategis yang lebih luas di baliknya.

Analisis terhadap kebijakan keamanan Amerika Serikat pada era Trump karenanya perlu ditempatkan dalam kerangka yang lebih komprehensif, yang memungkinkan pemahaman bahwa dinamika hubungan Amerika Serikat-Israel tidak hanya merupakan persoalan bilateral atau respons terhadap konflik regional, tetapi juga berkaitan dengan kepentingan ekonomi dan strategis dalam struktur kekuasaan internasional yang lebih luas. Melalui kerangka inilah penelitian ini berupaya mengkaji bagaimana kebijakan keamanan Amerika Serikat terhadap Israel pada era Donald Trump mencerminkan kepentingan ekonomi dan strategis Amerika Serikat secara struktural.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana kebijakan keamanan Amerika Serikat terhadap Israel pada era Donald Trump merefleksikan kepentingan ekonomi politik dan strategi hegemonik Amerika Serikat di kawasan Timur Tengah?”** Pertanyaan penelitian ini menempatkan kebijakan keamanan sebagai fokus analisis

dan mengarahkan penelitian pada dimensi ekonomi serta kepentingan strategis dalam konteks kawasan.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan keamanan Amerika Serikat terhadap Israel pada era kepemimpinan Donald Trump (2017–2021) secara kritis dan struktural, dengan menggunakan kerangka teoritik Neo-Gramscian Robert W. Cox sebagai landasan analisis. Secara spesifik, penelitian ini berupaya mengidentifikasi kepentingan ekonomi dan strategis yang melatarbelakangi kebijakan tersebut mencakup dimensi industri pertahanan, keamanan energi, dan reproduksi tatanan hegemonik serta menjelaskan bagaimana ketiga komponen hegemoni Cox, yaitu kapasitas material, ide, dan institusi, bekerja secara dialektis dalam membentuk dan mempertahankan pola kebijakan yang konsisten lintas administrasi. Lebih jauh, penelitian ini bertujuan menunjukkan bahwa keamanan dalam konteks hubungan AS-Israel tidak berfungsi sebagai tujuan itu sendiri, melainkan sebagai instrumen reproduksi dominasi struktural Amerika Serikat di kawasan Timur Tengah sebuah argumen yang menempatkan era Trump bukan sebagai anomali, melainkan sebagai artikulasi paling eksplisit dari logika hegemonik yang telah lama beroperasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang berarti, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Hubungan Internasional maupun bagi para aktor yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam praktik kebijakan luar negeri dan keamanan internasional. Manfaat tersebut diuraikan dalam dua dimensi berikut.

1.4.1. Manfaat akademis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan kajian Hubungan Internasional, khususnya pada bidang studi keamanan kritis dan ekonomi politik internasional, melalui hasil analisis kebijakan keamanan Amerika Serikat terhadap Israel sebagai instrumen reproduksi proyek hegemoni pada era Donald Trump. Secara lebih spesifik, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan aplikasi kerangka teoritik Neo-Gramscian Robert W. Cox dalam menganalisis kebijakan luar negeri dan keamanan negara hegemon, sekaligus memperkaya perdebatan akademis tentang keterkaitan antara dimensi keamanan dan ekonomi politik internasional yang selama ini cenderung dikaji secara terpisah dalam literatur Hubungan Internasional.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan bacaan dan rujukan analitis bagi para pengambil kebijakan luar negeri Indonesia khususnya di lingkungan lembaga pemerintah yang membidangi kebijakan luar negeri dalam memahami mekanisme proyek hegemoni Amerika Serikat di kawasan Timur Tengah dan implikasinya terhadap posisi diplomatik Indonesia terkait isu Israel-Palestina. Selain itu, penelitian ini bermanfaat bagi organisasi non-pemerintah dan lembaga kajian kebijakan yang bergerak di bidang perdamaian dan keamanan internasional, agar

mampu mengevaluasi secara kritis narasi-narasi perdamaian dan normalisasi yang dipromosikan oleh kekuatan hegemonik termasuk dalam konteks Abraham Accords dengan mempertimbangkan kepentingan struktural yang bekerja di baliknya. Bagi kalangan akademisi dan peneliti Hubungan Internasional, penelitian ini juga bermanfaat sebagai referensi metodologis dalam penggunaan pendekatan dialektika Neo-Gramscian untuk menganalisis kasus-kasus hubungan hegemonik di kawasan lain.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam lima bab. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bab II membahas kajian pustaka yang meliputi tinjauan literatur, kerangka teoritik, serta kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian. Bab III menguraikan keamanan sebagai instrumen ekonomi politik melalui analisis hubungan Amerika Serikat–Israel, kepentingan strategis Amerika Serikat di Timur Tengah, serta evolusi kebijakan keamanan Amerika Serikat terhadap Israel pada era Donald Trump. Bab IV merupakan analisis mengenai hubungan antara kebijakan keamanan Amerika Serikat terhadap Israel, kepentingan ekonomi politik, dan reproduksi hegemoni Amerika Serikat dalam struktur internasional. Selanjut Bab V, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan rekomendasi atas penelitian skripsi ini.